Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 5, Desember 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i5.580
http://ejournal.arraayah.ac.id

Kontekstualisasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Global

Milahtul Latifah, Fatchiatuzahro
Institut Ummul Quro Al Islami Bogor, Indonesia
milahtul.latifah@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Globalisasi adalah sebuah fenomena yang telah mendominasi perubahan dunia dalam beberapa dekade terakhir. Teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah memainkan peran besar dalam mempercepat globalisasi. Ini memungkinkan individu dan organisasi untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi informasi dengan cepat di seluruh dunia. Pendekatan ini mengunakan tafsir maudhu'i memahami bahwa teks Al-Qur'an tidak hanya bisa dilihat secara individual, tetapi juga dalam hubungannya dengan konteks budaya, sejarah, dan bahasa di mana teks tersebut muncul. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna yang dapat berubah seiring waktu dan transformasi dalam konteks budaya. Berbeda secara signifikan dengan ajaran Al-Qur'an. Beberapa siswa mungkin sulit memahami atau menerima konsep-konsep Al-Qur'an karena adanya persepsi atau stereotip tertentu tentang Islam. Ini bisa membuat penyampaian nilai-nilai Al-Qur'an lebih rumit karena memerlukan pendekatan yang menghormati dan memahami keberagaman pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Kontekstualisasi Al-Qur'an, Pendidikan Global*

Abstract

Globalization is a phenomenon that has dominated world change in recent decades. Information and communication technology, especially the internet, has played a big role in accelerating globalization. It enables individuals and organizations to communicate, collaborate, and share information quickly around the world. This approach uses Maudhu'i interpretation to understand that the text of the Qur'an can not only be seen individually but also in relation to the cultural, historical and linguistic context in which the text appears. This allows a deeper understanding of meanings that can change over time and transformations in cultural contexts. It differs significantly from the teachings of the Koran. Some students may find it difficult to understand or accept the concepts of the Koran because of certain perceptions or stereotypes about Islam. This can make conveying the values of the Qur'an more complicated because it requires an approach that respects and understands the diversity of students' understandings

Keywords: *Contextualization of the Qur'an, Global Education*

Diserahkan: 11-10-2024 **Disetujui**: 22-11-2024. **Dipublikasikan**: 28-12-2024

I. PENDAHULUAN

Penting untuk mencatat bahwa sementara ada dampak negatif dari globalisasi pada budaya, ada juga dampak positif, seperti pertukaran budaya yang dapat memperkaya kehidupan masyarakat dengan berbagai pengalaman, ide, dan tradisi baru. Pengelolaan dampak negatif ini bisa melibatkan pendidikan tentang pentingnya melestarikan budaya, perlindungan hukum untuk warisan budaya, dan upaya untuk mempromosikan keragaman budaya. Saat menghadapi globalisasi, penting untuk mencari keseimbangan antara pengaruh luar dan pelestarian budaya lokal, sehingga masyarakat dan bangsa dapat memanfaatkan peluang globalisasi sambil tetap menjaga identitas budaya mereka.[1]

Dampak globalisasi tidak seragam di seluruh dunia Islam, dan pandangan tentang globalisasi dapat bervariasi di antara individu, kelompok, dan negara-negara. Banyak orang Islam berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan budaya Islam dengan globalisasi, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai mereka. Pendekatan ini sering melibatkan pendidikan, perbaikan ekonomi, dan promosi budaya lokal sebagai cara untuk menjaga nilai-nilai dan budaya Islam di tengah perubahan global.2 Selain hukum formal, syariat Islam juga berisi pedoman etika, moralitas, dan tata nilai yang dapat membimbing perilaku individu dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari, sosial, dan ekonomi.3 Penjelasan diatas menarik peneliti untuk lebih dalam menggali tentang rekonstruktur teori dan aplikasi Kontektualisasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Global

II. METODE PENELITIAN

Metode ini mengunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap beragam aspek sosial, budaya, atau psikologis dalam sebuah konteks. Analisis data

[1]Nurhaidah Dan M. Insya Musa "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia" Dalam *Jurnal Pesona Dasar,* Vol. 3 No. 3, April 2015, h. 13

[2]Ilyas Ismail, *The True Da'wa: Menggagas Paradikma Baru Dakwah Di Era Milenial,* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2018), Cet. Ke-1, h. 29.

[3]Adnan Muhammad Amamah, *At-Tajdîd Fî Fikri Al-Islamy,* (Dammam: DarIbnu Al-Jauzy, 1424H), Cet. Ke-1, h. 23-23

kualitatif melibatkan proses merinci, mengkategorikan, dan memahami pola-pola yang muncul dari data-data ini. Hasil penelitian kualitatif sering kali berupa deskripsi mendalam, interpretasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Metode ini umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial, ilmu humaniora, antropologi, psikologi, dan berbagai bidang lainnya di mana pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya diperlukan. Data kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, atau memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena.4

Kajian Islam, mencakup aplikasi analisis isi untuk memahami teks-teks Islam, terutama Al-Qur'an. Muhammad Arkoun adalah seorang cendekiawan yang berupaya menggali makna dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika adalah studi tentang tanda dan makna, dan ia berusaha untuk melihat setiap teks Al-Qur'an dalam konteksnya masing-masing.

Pendekatan tafsir maudhu'i memahami bahwa teks Al-Qur'an tidak hanya bisa dilihat secara individual, tetapi juga dalam hubungannya dengan konteks budaya, sejarah, dan bahasa di mana teks tersebut muncul.5 Ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna yang dapat berubah seiring waktu dan transformasi dalam konteks budaya. Dengan pendekatan semiotika, teks Al-Qur'an dianggap sebagai bagian dari dialog yang berkelanjutan dengan realitas dan masyarakat. Teks tersebut memiliki potensi untuk merekonstruksi dan mentransformasikan sistem budaya di mana ia muncul, menciptakan pemahaman baru dan makna yang relevan dalam konteks zaman. Ini adalah contoh bagaimana analisis isi dan pendekatan semiotika dapat digunakan untuk memahami teks suci dan konteks budaya dalam penelitian Islam.6

1. Analisis Data

[4]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

[5] Farmawi Al, Abdul Al-Hayy, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-maudhu'I* (kairo: PT. Mathba'ah Al-Hadarah Al-arabiyyah, 1977), h.61

[6]Arif Budiono, Penafsiran Al-Quran Melalui Pendekatan Semiotika Dan Antropologi (Telaah Pemikiran Muhammad Arkoun), *Miyah* Vol. XI No.02 Agustus 2015 h. 281-306

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[7] Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.8 Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Pertama, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Kedua, Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

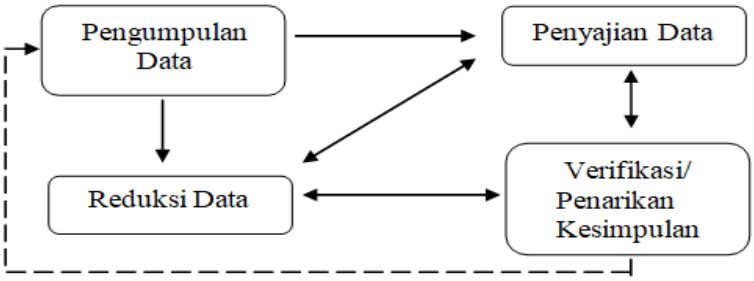
Ketiga, penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang

---

[7]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 334.

[8]Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

pada catatan-catatan lapangan,. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1.1: Model Analisis Data Miles dan Huberman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pendidikan dan Manajemen di SDIT Miftaahush Shuduur

SDIT Miftaahush shuduur memadukan kurikulum terpadu, yakni Kurikulum Pesantren (Dirasah Islamiyah) dengan Kurikulum Nasional (Diknas). Sekolah ini berfokus pada berbagai program yang didukung oleh letak geografis serta lingkungan sekolah yang berada di lingkungan pesantren serta tenaga pendidik yang professional dan mumpuni dibidangnya, sehingga target yang ditetapkan insya allah terwujudkan yakni terwujudnya generasi islam yang berIMTAQ.[9]

SDIT Miftaahush shuduur ini telah menyelenggarakan beberapa aspek manajemen yang harus ada di setiap lembaga, seperti :

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam menghadapi dan menjawab tuntutan perkembangan zaman, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya menyediakan jasa pendidikan bagi masyarakat perlu menjawab semua tuntutan tersebut, maka sekolah sudah semestinya menyelenggarakan pengembangan dan perubahan pengelolaan yang berorientasi kepada masa depan yang kompetitif.

Salah satu aspek manajemen SDM yang dijalankan oleh SDIT Miftaahush Shuduur ini adalah aspek pengetahuan guru, yang dimana setiap tahunnya guru dilembaga ini harus

[9]Hasil Wawancara dengan Ibu Khaerunnisa sebagai guru Kelas

melaksankan supervisi sebagai acuan kegiatan belajar mengajar, dengan adanya supervisi, guru menyediakan administrasi sekolah sesuai dengan yang ditentukan oleh kemendikbud serta melakukan microteaching yang diuji lansung oleh kepala sekolah. [10]

2. Manajemen Kurikulum

Dalam PP No 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu landasan sistem pengelolaan yang diakumulasikan oleh pendidik didalam memberikan pengajaran kepada anak didik agar terciptanya visi misi pendidikan secara efektif dan efisien, yakni untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilainilai.

Manajemen kurikulum di SDIT Miftaahush Shuduur ini sudah berjalan dengan baik, pada tahun 2024/2025 kelas 1,2,4,dan 5 melaksanakan kurikulum Merdeka dan untuk kelas 3dan 6 menggunakan kurikulum 2013.Namun dalam mengorganisasikan pembelajaran SDIT Miftaahush Shuduur Menyusun kurikulum dengan cakupan yang sama yaitu:

Pertama: Intra-Kurikuler, yaitu pembelajaran di SDIT Miftaahush Shuduur di laksanakan dengan pendekatan mata Pelajaran.(Pendidikan agama islam dan budi pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, matematika, Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, seni dan budaya,Bahasa inggris,ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)Serta di SDIT Miftaahush Shuduur terdapat pembelajaran diniyyah seperti (Bahasa arab, al quran hadist, Sejarah kebudayaan islam, imla , akidah akhlak, durosul fiqiah,).

Kedua, Ko-Kurikuler, yaitu kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang berada dibawah bimbingan guru-guru, seperti kegiatan ibadah amaliyah (Shalat dhuha, Dzuhur berjamaah), tahsin Al-Qur'an,muhadasah dan tahfidz quran.

Ketiga, Ekstra-kurikuler, yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah atau kegiatan tambahan yang ada di sekolah, seperti hadroh,volly,Bahasa arab dan

[10]Hasil Wawancara dengan Ibu Khaerunnisa sebagai guru Kelas

inggris,karate,kaligrafi serta eskul tambahan yaitu eskul inklusi di mana khusus untuk anak anak yang belum bisa membaca tulis dan hitung (calistung).[11]

2. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman/lapangan, kebun, dan taman. Sehingga dapat diraikan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah sebuah proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, serta pemeliharaan dalam rangka untuk menunjang proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. [12]

Adapun sarana dan prasarana SDIT Miftaahush Shuduur memiliki fasilitas cukup dalam mendukung kegiatan pembelajaran,memiliki 9 ruang kelas, ruang literasi ,ruang guru/pendidik, lapangan /tempat bermain, tempat parkir, 4 unit toilet. Sarana pendukung pembelajaran yaitu 2 unit LCD, 8 unit laptop, alat olahraga, media pembelajaran.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan hal yang urgen dan yang akan menopang keberlangsungan pendidikan yang ada didalamnya. Sehingga persoalan keuangan perlu dimanage sebaik mungkin sesuai dengan kaidah manajemen keuangan yang ada. Adapun manajemen keuangan di SDIT Miftaahush Shuduur ini masih menggunakan sistem penulisan dan pengarsipan data yang manual, serta dengan pemilihan biaya pendidikan yang sangat murah, di sekolah ini para siswa hanya membayar SPP sebesar RP. 75.000/Bulan dan biaya ekskul 20.000 perbulan serta biaya PAT, PAS, dan study tour setiap tahunnnya.

4. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah usaha administrator untuk mengatur individu-individu yang terlibat pada lembaga tersebut khususnya para siswa atau peserta didik. Sehingga memungkinkan mereka dapat menyelenggarakan program lembaga secara

[11]Hasil Wawancara dengan Ibu Khaerunnisa sebagai guru Kelas
[12]Hasil Wawancara dengan Ibu Khaerunnisa sebagai guru Kelas

maksimal.yaitu dengan di adakan nya program seni kreasi siswa,dan di adakan nya program peringatan hari besar islam (PHBI).[13]

5. Struktur Organisasi di SDIT Miftaahush Shuduur

Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai struktur atau susunan beberapa individu dalam satu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban, hak, dan tanggung jawabnya masing-masing individu. Tujuan dari adanya tanggung jawab tersebut adalah agar tersusun suatu pola kegiatan menuju ke arah tercapainya tujuan bersama, karena sebagai lembaga pendidikan sudah pasti harus memiliki organisasi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.[14]

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah dapat tercapai dan dibagikan secara merata sesuai dengan kemampuannya. Melalui struktur organisasi yang ada, orang dapat mengetahui tugas dan wewenang yang harus dijalankan oleh masing-masing individu/bagian,

B. Peran Teknologi di SDIT Miftahush Shuduur

Teknologi digital, termasuk platform dan aplikasi pembelajaran, memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami Al-Qur'an secara modern dan kontekstual. Beberapa cara utama peran teknologi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, Aksesibilitas yang Lebih Luas, Platform digital memungkinkan siswa mengakses Al-Qur'an dan materi pendukung dari mana saja dan kapan saja, baik melalui smartphone, tablet, maupun komputer. Ini mempermudah mereka untuk membaca, memahami, dan belajar kapan pun diinginkan tanpa keterbatasan tempat dan waktu. *Kedua*, Pembelajaran yang Interaktif dan Visual, Aplikasi dan platform pembelajaran sering kali menawarkan fitur interaktif, seperti animasi, video penjelasan, serta infografis, yang membantu menjelaskan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Visualisasi ini dapat membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang lebih suka belajar secara visual. *Ketiga*, Terjemahan dan Tafsir yang Mudah Diakses, Aplikasi

[13]Hasil Wawancara dengan Ibu Khaerunnisa sebagai guru Kelas
[14]Hasil Wawancara dengan Ibu Khaerunnisa sebagai guru Kelas

Al-Qur'an modern biasanya dilengkapi dengan terjemahan bahasa yang beragam dan tafsir yang mudah diakses. Beberapa platform juga menyertakan tafsir yang dikontekstualisasikan dengan isu-isu modern, membantu siswa mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami nilai-nilai Islam dalam konteks dunia modern. *Keempat*, Pelatihan Tajwid dan Makhraj, Teknologi kecerdasan buatan (AI) di beberapa aplikasi memungkinkan siswa berlatih membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar. Aplikasi ini mampu memberikan umpan balik langsung tentang cara membaca mereka, membantu memperbaiki kesalahan dalam pelafalan dan intonasi. *Kelima*, Gamifikasi untuk Meningkatkan Minat, Beberapa aplikasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan elemen gamifikasi, seperti sistem poin, level, dan tantangan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk terus belajar dan menyelesaikan target tertentu, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan berkelanjutan. *Keenam*, Forum dan Komunitas Online, Platform pembelajaran digital juga sering kali memiliki fitur komunitas atau forum diskusi di mana siswa dapat bertanya, berbagi, dan belajar bersama. Ini membantu mereka memperdalam pemahaman dan mendapatkan perspektif dari orang lain, serta mengajarkan nilai kolaborasi dan dukungan dalam belajar agama.

Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengalami pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kaya, kontekstual, dan relevan dengan dunia mereka saat ini, tanpa mengurangi nilai keaslian ajaran Islam.[15]

Kini sekolah telah mengembangkan atau menggunakan program dan aplikasi khusus untuk membantu siswa mempelajari Al-Qur'an dalam konteks global. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an relevan dengan isu-isu global dan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa bentuk program atau aplikasi yang mungkin digunakan, sekolah menggunakan platform pembelajaran digital yang didesain khusus untuk pendidikan Islam, seperti *Muslim Pro*, *Ayat*, atau *Quran Companion*. Platform ini sering kali menyediakan fitur untuk mempelajari tafsir Al-Qur'an yang dikontekstualisasikan dengan berbagai tantangan global, seperti isu lingkungan,

[15] Buk Nisa, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDIT Miftahush Shuduur

perdamaian, dan keadilan sosial. Tafsir ini membantu siswa memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dalam membentuk sikap positif terhadap masalah global.[16]

C. Integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum

Nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan melalui mata pelajaran PAI. Di sini, siswa belajar tentang akhlak, fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, dan berbagai tema lain yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. Mata pelajaran ini biasanya wajib dari tingkat dasar hingga menengah. Sekolah ini memiliki program khusus menghafal Al-Qur'an (tahfidz) membaca juz 'Amma di awal mata pelajaran. Program ini mengajarkan siswa untuk menghafal dan memahami makna Al-Qur'an, sering kali dengan pendekatan bertahap sesuai usia.[17]

Pada tingkat yang lebih formal, nilai-nilai Al-Qur'an juga diintegrasikan melalui kurasi dan penyusunan materi ajar yang berbasis pada konsep-konsep Islam, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan karakter. Misalnya, topik tentang etika, lingkungan, dan tanggung jawab sosial disampaikan dengan merujuk pada nilai-nilai Al-Qur'an, seperti keadilan, kasih sayang, dan kepedulian.[18]

Selain melalui mata pelajaran, sekolah-sekolah berbasis Islam atau yang mengedepankan pendidikan karakter, sering kali mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an setiap pagi minimal one day one ayat, atau kegiatan salat Dhuha, hafalan Qur'an juz 30, kemudian tahsin juga digunakan sebagai pelengkap pembacaan Al-Qur'an, untuk kelas 5 dan 6 durus Fiqhiyah.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam proyek sosial, seperti gerakan peduli lingkungan atau bantuan kemanusiaan, dapat menjadi cara efektif untuk mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an secara nyata. Dengan terlibat dalam kegiatan tersebut, siswa memahami bahwa konsep Al-Qur'an, seperti sedekah dan kepedulian sosial, bukan hanya teori tetapi juga praktik nyata yang memberi dampak positif dalam kehidupan global.[19]

---

[16] Buk Nisa, Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SDIT Miftahush Shuduur
[17]Ika Rosita Dewi S.Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Miftahush Shuduur
[18]Ika Rosita Dewi S.Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Miftahush Shuduur
[19]Ika Rosita Dewi S.Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Miftahush Shuduur

Teknologi dan media global dapat menjadi alat penting untuk menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas global. Video, artikel, atau laporan berita tentang isu-isu global dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat global. Menggunakan teknologi juga bisa memberikan pengalaman interaktif,[20]

D. **Tantangan Kontektualisasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Global**

Berbeda secara signifikan dengan ajaran Al-Qur'an. Beberapa siswa mungkin sulit memahami atau menerima konsep-konsep Al-Qur'an karena adanya persepsi atau stereotip tertentu tentang Islam. Ini bisa membuat penyampaian nilai-nilai Al-Qur'an lebih rumit karena memerlukan pendekatan yang menghormati dan memahami keberagaman pemahaman siswa.[21]

Mendorong siswa untuk berdiskusi secara terbuka dan saling berbagi pandangan. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasa didengar dan dihargai, terlepas dari keyakinan mereka. Saya juga mengajarkan mereka untuk berdiskusi dengan saling menghormati, sehingga perbedaan pandangan tidak menjadi sumber ketegangan, melainkan kesempatan untuk memahami perspektif yang berbeda.[22]

Ada beberapa siswa atau bahkan orang tua memiliki stereotip atau kesalahpahaman tentang Islam. Hal ini membuat mereka kadang skeptis terhadap materi yang berasal dari Al-Qur'an atau nilai-nilai Islam. Tantangan ini menuntut saya untuk melakukan pendekatan yang sabar dan bertahap dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai bagian dari nilai-nilai kemanusiaan yang universal dan tidak eksklusif.[23]

E. Peran Teknologi di SDIT Miftahus Shuduur

Platform digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai terjemahan Al-Qur'an, tafsir (penafsiran), dan komentar dari berbagai ulama dan cendekiawan Islam. Aplikasi seperti Quran.com atau iQuran memberi kemudahan bagi siswa untuk membaca, mendengarkan, dan mempelajari Al-Qur'an dengan berbagai versi tafsir dan terjemahan dalam berbagai bahasa, yang membantu mereka memahami konteks dan makna yang lebih dalam.

[20] Ika Rosita Dewi S.Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Miftahush Shuduur
[21] Buk Nisa, Hasil Wawancara dengan Guru di SDIT Miftahush Shuduur
[22]Buk Nisa, Hasil Wawancara dengan Guru di SDIT Miftahush Shuduur
[23]Buk Nisa, Hasil Wawancara dengan Guru di SDIT Miftahush Shuduur

Teknologi memungkinkan pengajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti aplikasi yang menggunakan gamifikasi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau mengajarkan tajwid (cara membaca yang benar). Aplikasi seperti "Ayat - Al-Quran" atau "Learn Quran Tajwid" memberikan cara belajar yang menyenangkan dan mudah diakses, membuat siswa lebih tertarik untuk terus belajar.[24]

Platform pembelajaran online sering kali menyediakan ruang untuk diskusi dan kolaborasi antara siswa dari berbagai latar belakang. Forum atau grup diskusi yang ada di aplikasi pendidikan memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan belajar dari perspektif yang berbeda. Ini bisa sangat membantu dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an yang mengedepankan toleransi dan saling menghormati, serta membuka kesempatan untuk memahami berbagai pandangan tentang teks yang sama.[25]

IV. KESIMPULAN

1. Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan SDIT Miftahusudur berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum dan aktivitas pendidikan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang menyelaraskan ajaran Islam dengan tantangan global. Kontektualisasi ini menekankan penerapan ajaran Al-Qur'an, seperti akhlak mulia, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pembelajaran.
2. Pengembangan Kompetensi Global Berbasis Al-Qur'an Lembaga ini mendorong siswa untuk memiliki wawasan global yang tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Penguasaan teknologi, keterampilan komunikasi internasional, dan pemahaman budaya global dilakukan dengan tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan moral dan etika.
3. Metode Pembelajaran Kontekstual SDIT Miftahusudur menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti pengintegrasian tema-tema Al-Qur'an dalam mata pelajaran sains, teknologi, dan sosial. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam dalam konteks dunia modern.

[24] Ika Rosita Dewi S.Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Miftahush Shuduur

[25] Ika Rosita Dewi S.Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Miftahush Shuduur

4. Pembentukan Karakter Islami yang Kuat Dengan mengedepankan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, sekolah ini berhasil mencetak generasi muda yang memiliki moralitas tinggi, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi tantangan global. Program hafalan Al-Qur'an (tahfiz) juga menjadi pilar penting dalam membangun kesadaran spiritual siswa.
5. Dukungan Lingkungan dan Komunitas Kontektualisasi ini didukung oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Lingkungan yang Islami dan inovatif membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata, baik di tingkat lokal maupun global.

V. DAFTAR PUSTAKA

‘Athiyah al-Abrasyi, Muhaammad, *Ruh al-Tarbiyyahwa al-Ta’lim*, (Saudi Arabia: Dar al-Ahya, t.th).

Abdullah, Amin, *Islamic Studies: Paradigma Integrasi-Interkoneksi Sebuah Antologi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007).

Agil Husin Al-Munawar, Said, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputata: PT. Ciputat Press, 2005).

Al-Hasani Al-Maqdisi, Faidullah, *Fatur Rahman li Thalibi Aayatil Qur’an* (Darul Fikr : Bairut., 1995).

Alim, Akhmad, *Tafsir Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. AMP Press, 2014).

Al-Qurtubi, Imam, and Muhammad ibrahim Al-hifnawi, “*Tafsir Al-Qurthubi*” 9 (2004).

Amin Abdullah, M, “*Ulum al-din ak-Fikr al-Islami dan Dirasat Islamiyah: Sumbangan Kelimuan Islam untuk Peradabab Global*, disampaikan dalam Workshop Pembelajaran Inovatif Berbasis Integrasi- Interkoneksi, Yogyakarta, 19 Desember 2008, dalam Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin, *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan* (Yogyakarta: CISForm, 2013).

Amru Khalid, Amru, *Ibadah Sepenuh Hati,* (Solo: Darul Ma’rifah, 2005).

Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia Pengalaman Islam,* (Jakarta: Paramadina, 1999)

Bryan S, Turner, *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer,* Terj. Inyak Ridwan Muzir, (Jogjakarta: IRCisod, 2012).

Budiono, Arif, Penafsiran Al-Quran Melalui Pendekatan Semiotika Dan Antropologi (Telaah Pemikiran Muhammad Arkoun), *Miyah* Vol. XI No.02 Agustus 2015.

Chittick, William C. *Sufism: A short Introduction*, diterjemahkan Zainul, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, Bandung, Mizan, 2002).

Cresswell, John W, *Research Design: qualitative, quantitative and mixed method approaches,* SAGE Publications, 1994).

Fakhruddín al-Râzi, Imam, *Tafsír al-Kabír*, Jilid X. Juz XX (Cet. I. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990).

Farmawi Al, Abdul Al-Hayy, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-maudhu'I* (kairo: PT. Mathba'ah Al-Hadarah Al-arabiyyah, 1977).

Fatah Jalal, Abdul, *Min al-Ushul al-Tarbawiyyah fi al-Islam*, (Kairo: Markaz Dauly li at-Ta'lim al-Wahdhifi li al-Kubar fi al-Ilm al-Araby, 1977).

Fu'ad Abdul Baqi, Muhammad, *Al-Mu'jam al-Mufahras ii alfaz al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Hadis, 1980).

Hartono, *SPSS 16.0 (Analisis Data Statistika dan Penelitian),* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2014),